

**ANALISIS DETERMINAN INFLASI DI 34 PROVINSI
INDONESIA PERIODE 2014-2018**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH

MUHAMAD NUR NAJHAN

16810039

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2020

**ANALISIS DETERMINAN INFLASI DI 34 PROVINSI
INDONESIA**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH

MUHAMAD NUR NAJHAN

16810039

PEMBIMBING:

Lailatis Syarifah, M.A., Lc.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. MarsdaAdisucipto, Telp (274) 589621, 512474, Fax. (274) 586117
E-mail: febi@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B- 170 / Un.02/ DEB/ PP.00.9/02/2020

Tugas akhir dengan judul: “ANALISIS DETERMINAN INFLASI DI 34 PROVINSI INDONESIA”

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhamad Nur Najhan

Nomor Induk Mahasiswa : 16810039

Telah diujikan pada : Senin, 10 Februari 2020

Nilai Ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR:
Ketua Sidang

Lailatis Svarifah, M.A.

NIP. 19820709 201503 3 002

Penguji I

Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.
NIP. 19800314 200312 1 003

Penguji II

Hasan Al Banna, SEI., M.E
NIP. 19900312 000000 1 301

Yogyakarta, 14 Februari 2020
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dekan,

Dr. H. Syafig Mahmadah Hanafi, M.Ag
NIP. 19670518 199703 1 003



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FE-UINSK-BM-05-03/RO**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Muhamad Nur Najhan

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhamad Nur Najhan
NIM : 16810039
Judul Skripsi : **“Analisis Determinan Inflasi di 34 Provinsi Indonesia”**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini, kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Februari 2020
Pembimbing,

Lailatis Syarifah, M.A.
NIP. 19820709 201503 3 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhamad Nur Najhan

NIM : 16810039

Prodi/Fakultas : Ekonomi Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Determinan Inflasi di 34 Provinsi Indonesia**” adalah benar-benar karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote* atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan dipergunakan sebagaimana perlunya.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 3 Februari 2020

Penyusun



Muhamad Nur Najhan
NIM. 16810039

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai *civitas* akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Nur Najhan
NIM : 16810039
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*non exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Analisis Determinan Inflasi di 34 Provinsi Indonesia”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penyusun atau sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal: 3 Februari 2020

Yang menyatakan,



Muhamad Nur Najhan

MOTTO

Man, Jadda Wajada

“Kegagalan adalah Awal Dari Keberhasilan”

Sabar Syukur Ikhlas

Maaf Tolong dan Terima Kasih

**“Jangan pernah menunda pekerjaan jika bisa
sekarang kenapa harus nanti”**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Amiah ini saya persembahkan untuk:

Orang tua tercinta Ayahanda Muhamad Badir dan Ibunda Kholisah Binti H.M
Hasbullah

Kakak Ahmad Zakyyudin dan My Love Lisna

Serta

Alumni SMK Miftahussalam Angkatan 2016

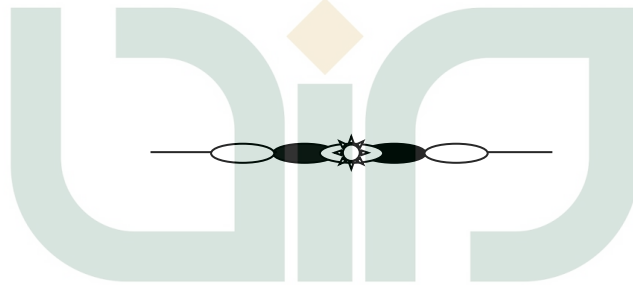
Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Seruyan Yogyakarta

Himpunan Pelajar Mahasiswa Kalimantan Tengah

Keluarga Besar Ekonomi Syariah 2016 UIN Sunan Kalijaga

Keluarga Ekonomi Syariah B Angkatan 2016 Febi UIN Suka

Sahabat Terbaik Randy Susanto dan Aan Sumadi



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ĥā'	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	Kadan ha
د	Dāl	d	De
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
سین	Syin	sy	Es dan ye
ش	Šād	š	es (dengan titik di bawah)
ص	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ض	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ط	Žā'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ظ	'Ain	'	koma terbalik di atas
ف	Gain	g	Ge
	Fā'	f	Ef

ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	W
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

مُسَعِّرٌ	Ditulis	Musa''ir
-----------	---------	----------

C. *Ta'marbūtah*

Semua *Ta'marbūtah* ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal atau pun berada di tengah penggabungan kata (kata yang dikutip oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

مَظْلَمَةٌ	Ditulis	<i>mazlimah</i>
------------	---------	-----------------

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

◌َ	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
◌ِ	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
◌ُ	Ḍammah	Ditulis	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif قَابِضٌ	Ditulis	<i>qābidu</i>
---	-----------------------	---------	---------------

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati أَلْفَى	Ditulis	<i>alqā</i>
2	Kasrah + ya' mati لَيْسَ	Ditulis	<i>laīsa</i>
3	Dammah + wawumati لَأَرْجُو	Ditulis	<i>arjiū</i>

G. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْبَاسِطُ	Ditulis	<i>Al-Bāsit</i>
الْمُسَعِّرُ	Ditulis	<i>Al-Musā'ir</i>

2. Bila diikuti oleh huruf *Syamsiyah* ditulis dengan huruf pertama *Syamsiyah* tersebut.

الرَّزَاقُ	Ditulis	<i>Ar-Rāzzaq</i>
------------	---------	------------------

ألقى	Ditulis	<i>Al-qā</i>
------	---------	--------------

H. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penyusunannya

ألقى الله	Ditulis	<i>Al-qāllah</i>
-----------	---------	------------------



KATA PENGANTAR

Bismillahilladzi la yadhurru ma'a ismihi syai'un fil ardhi wa laa fissa'ma'i wa huwassami'ul 'alim. Syukur alhamdulillah atas segala berkah, nikmat sehat dan hidayah dari Allah SWT, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “**Analisis Determinan Inflasi di 34 Provinsi Indonesia**”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapat syafaatnya di dunia maupun di akhirat kelak. *Amiin*

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Strata I Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag., selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta selaku dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran.
3. Ibu Dr. Sunaryati, S.E., M.Si., selaku ketua program studi Ekonomi Syariah.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penyusun selama masa perkuliahan.
5. Orang tua tercinta Bapak Muhamad Badir dan Ibu Kholisah, serta keluarga yang senantiasa mengirimkan do'anya untuk penyusun, mendukung setiap langkah yang penyusun ambil, dan selalu memberi motivasi untuk penyusun.
6. Sahabat Ekonomi Syariah B dan Angkatan 2016 yang telah menemani, membantu dan menjadi keluarga selama diperantauan selama tiga tahun

ini.

7. Sahabat Latif, Imad, Dana, Dafit, Aan sumadi, Wahid, Nabila, Dina, Iswan, Arif, Hulwat, Yoland, Yanor, Randy, Umi dan kekasih yang selalu menemani Lisna, terima kasih telah membantu, mengajarkan, menolong segala hal baik dalam perkuliahan dan dalam kehidupan, terima kasih semuanya karna telah menjadi sahabat dalam susah dan senang.
8. Keluarga besar Ikatan pelajar mahasiswa seruyan, Himpunan pelajar mahasiswa kalimantan tengah, corp Platinum PMII rayon Equilibrium dan Senat Mahasiswa febi periode 2019/2020, terima kasih sudah menjadi wadah dalam berproses organisasi untuk menjadi lebih baik lagi.
9. Seluruh sahabat tercinta yang menemani penyusun dari awal semester kuliah, yang selalu membantu penyusun dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, selalu memotivasi penyusun, dan menjadi sahabat terbaik selama di perkuliahan.
10. Seluruh pihak yang terlibat dalam membantu penyusun menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu.

Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan oleh Allah SWT. Penyusun menyadari bahwa karya ilmiah ini tidak luput dari kesalahan. Penyusun berharap karya tulis ini dapat bermanfaat. Amiin.

Yogyakarta, 3 Februari 2020

Penyusun,

Muhamad Nur Najhan
NIM. 16810039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACK	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan	9

BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Landasan Teori	12
1. Inflasi.....	12
2. Pengeluaran Pemerintah	19
3. Pendapatan Domestik Regional Bruto.....	22
4. Upah Minimum Provinsi	26
5. Pangan	29
B. Telaah Pustaka.....	30
C. Pengembangan Hipotesis.....	36
D. Kerangka Pemikiran	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	45
B. Jenis Dan Sumber Data	45
C. Populasi Dan Sampel.....	46
D. Definisi Operasional Variabel	47
E. Metode Analisis.....	50
1. Analisis Regresi Data Panel	50
2. Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	51
3. Pengujian Hipotesis	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian.....	56
1. Analisis Deskriptif.....	56
2. Analisis Regresi Data Panel	61
a. Uji Spesifikasi Model	61
3. Pengujian Hipotesis	67
1. Uji F.....	67
2. Uji T.....	68
3. Koefisien Determinasi R^2	73
B. Pembahasan	74

1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Inflasi.....	74
2. Pengaruh Pendapatan Domestik Bruto Terhadap Infalsi.....	78
3. Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Inflasi.....	80
4. Pengaruh Harga Beras Eceran Terhadap Inflasi	81
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran Kebijakan	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	92



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Ringkasan Telaah Pustaka	29
Tabel 3.1 : Pengklasifikasian Provinsi Di Indonesia	46
Tabel 4.1 : Statistik Deskriptif 34 Provinsi.....	56
Tabel 4.2 : Statstik Deskriptif Deskriptif KBI	58
Tabel 4.3 : Statistik Deskriptif KTI	60
Tabel 4.4 : Gabungan Uji Chow	62
Tabel 4.5 : Gabungan Uji Hausman.....	63
Tabel 4.6 : Hasil <i>Fixed Effect Model</i>	64
Tabel 4.7 : Hasil Penggabungan Uji F	67
Tabel 4.8 : Hasil Analisis Uji T Data Panel.....	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Tingkat Inflasi di Indonesia tahun 2014-2018.....	2
Gambar 1.2 : Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2008-2017	4
Gambar 1.3 : Subsidi Minyak dan Listrik di Indonesia.....	5
Gambar 2.3 : <i>Demand pull Inflation</i>	14
Gambar 2.4 : <i>Cost Push Inflation</i>	15
Gambar 2.5 : <i>Crowding Out Versi Keynes</i>	21
Gambar 2.6 : Kerangka Pikir	44
Gambar 4.1 : Realisasi Anggaran Pemerintah Provinsi.....	76



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Ringkasan Telaah Pustaka.....	92
Lampiran 2 : Data Penelitian	99
Lampiran 3 : Pengelompokan Provinsi.....	113
Lampiran 4 : Hasil Analisis Deskriptif	114
Lampiran 5 : Hasil Spesifikasi Model.....	116
CURICULUM VITAE.....	124



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh Realisasi Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi dan Harga Beras Eceran terhadap inflasi di 34 provinsi di Indonesia selama periode 2014-2018. Menggunakan model regresi data panel dengan aplikasi *Eviews* 10 . Dalam penelitian ini ditinjau dari dua wilayah fokus pembangunan pemerintah yaitu Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia serta melihat secara keseluruhan yaitu 34 provinsi di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Upah Minimum Provinsi dan Harga Beras Eceran berpengaruh signifikan terhadap kenaikan inflasi di Kawasan Barat Indonesia, Kawasan Timur Indonesia dan 34 provinsi di Indonesia secara keseluruhan. Sedangkan Pengeluaran Pemerintah dan Pendapatan Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi di Kawasan Barat Indonesia, Kawasan Timur Indonesia dan 34 provinsi di Indonesia secara keseluruhan.

Kata Kunci: Pengeluaran pemerintah, PDRB, UMP, Inflasi, kenaikan harga pangan

ABSTRACT

This paper aims to analyze the impact of government expenditure, gross domestic regional product, provincial minimum wage, and the retail rice price on the inflations at 34 provinces in Indonesia over the period 2014-2018. The study uses panel data run with E-views 10. This study investigates two prioritizing development area, that is western and eastern Indonesia, and all provinces in Indonesia as well. The result shows that provincial minimum wage and rice prices have significant impact on the inflation rate either in western, eastern, and all provinces in Indonesia. However, the government expenditure and gross domestic regional product are not significantly affecting the inflation in western, eastern and all Indonesian regions.

Keywords: Government Expenditure, GDRP, Provincial Minimum Wage, Retail Rice Price

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inflasi adalah proses kenaikan harga barang umum secara terus-menerus. Ini tidak berarti bahwa harga berbagai macam barang itu akan naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan, yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja meskipun dengan persentase yang cukup besar bukanlah merupakan inflasi (Nopirin, 1987: 27).

Pada tahun 1998 Indonesia pernah mengalami inflasi sebesar 75,27% yang merupakan tingkat inflasi tertinggi selama tiga dekade terakhir. Hal tersebut mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pada tahun 1998 mengalami titik terendah selama masa orde baru yaitu pada tingkat 13,13%. Menghadapi kondisi ketidakstabilan moneter tersebut, BI kemudian menerapkan kebijakan moneter yang sangat ketat, dampak kebijakan tersebut dapat dilihat dari tingkat inflasi pada tahun 1998 sebesar 75,27 menjadi 14,14 pada tahun 1999. Menurut Kebijakan moneter ketat terpaksa dilakukan karena pada periode itu ekspektasi inflasi ditengah masyarakat sangat tinggi dan jumlah uang beredar meningkat dengan sangat pesat (Abdullah, 2003).

Inflasi merupakan masalah serius sehingga diperlukan upaya pemulihan kestabilan moneter dengan cara penerapan kebijakan moneter ketat dan upaya pemulihan kepercayaan masyarakat kepada perbankan nasional. Pertumbuhan uang beredar yang melambat dan suku bunga simpanan di perbankan yang tinggi telah mengurangi peluang dan keinginan masyarakat dalam memegang mata uang asing sehingga tekanan depresiasi rupiah berangsur surut inflasi mulai dapat dikendalikan pada tahun 1999.

Gambar 1.1 Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2014-2018



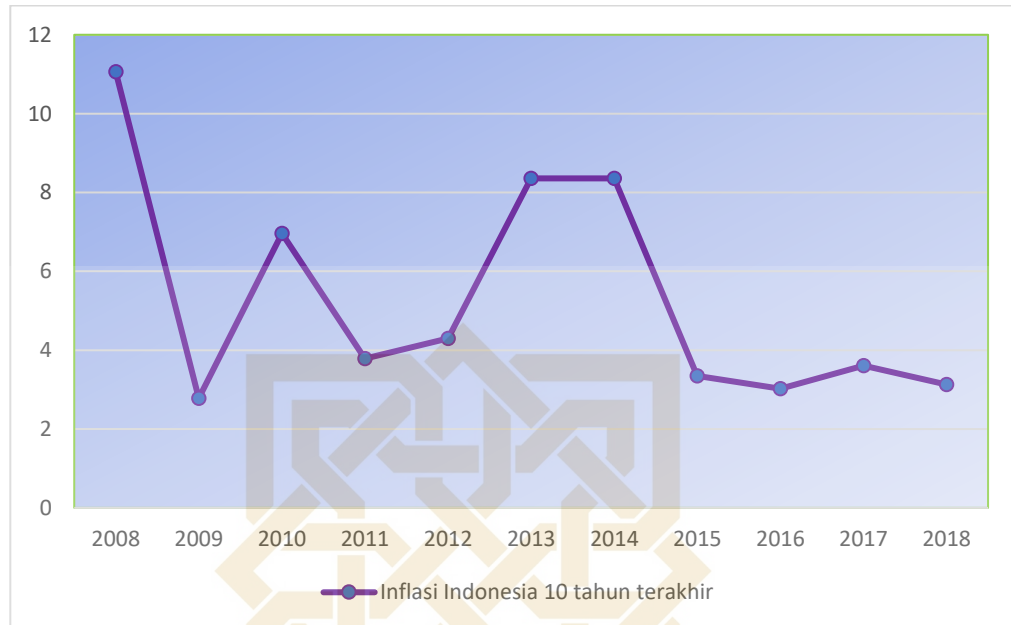
Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa tingkat Inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dapat dilihat selama lima tahun penelitian, tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 8,4 persen, sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 3,02 persen. Tingginya tingkat inflasi pada masa krisis moneter membuat daya beli masyarakat menurun sehingga konsumsi di masyarakat menurun. Dampak dari turunya daya beli masyarakat menyebabkan

lesunya perekonomian sehingga pertumbuhan ekonomi negatif, nilai tukar bergejolak dan uang beredar tumbuh hampir tidak terkendali.

Pada tahun 2000 Indonesia mengadopsi kebijakan *Inflation Targeting Framework* (ITF) yang mana merupakan kebijakan moneter yang pertama kali diperkenalkan di Selandia Baru pada tahun 1990 dan terbukti sangat ampuh dalam mengendalikan inflasi dan mendorong sektor riil. Kebijakan ini telah diadopsi diberbagai negara seperti Chili, Kanada dll, tak kurang dari 40 negara sudah mengadopsi kebijakan ini. Kebijakan ITF sedikitnya memiliki tiga ciri utama, yaitu: (i) target inflasi dinyatakan secara numerik dan diumumkan eksplisit. Pelaku ekonomi dan masyarakat diberitahukan terkait target inflasi yang ingin dicapai dalam waktu tertentu, dimana pertumbuhan inflasi yang rendah dan stabil dijadikan sebagai tujuan utama dalam jangka panjang. (ii) Kebijakan moneter dilakukan secara *forward-looking*. Ekspektasi inflasi didasari atas pemahaman terhadap kondisi perekonomian secara keseluruhan, termasuk pemahaman mengenai kebijakan moneter dan fiskal yang akan dianut oleh bank sentral dan (iii) memiliki derajat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi. Ini merujuk pada komitmen dan kredibilitas bank sentral dalam menetapkan target inflasi dan mengatasi inflasi (Sagir, 2009: 50).

Gambar 1.2 Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2008-2017



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Dampak dari kebijakan ini bisa dilihat pada sepuluh tahun terakhir bahwa inflasi di Indonesia rata-rata di kisaran 5% lebih rendah dibandingkan pada tahun 90-an yang berkisar di atas 10%. Dalam istilah Friedman “*There is no long run tradeoff between inflation and unemployment*”. Sejak tahun 2014 dunia sedang mengalami krisis moneter, pertumbuhan ekonomi dan inflasi dunia terpuruk dan minus, akan tetapi Indonesia masih bisa *survive*, pertumbuhan ekonomi membaik dan inflasi di Indonesia terkendali. Pada tahun 2014 inflasi di Indonesia sebesar 8,4% Hal ini disebabkan karena pemerintah melakukan pemotongan terhadap subsidi BBM dan subsidi listrik

Gambar 1.3 Subsidi Minyak dan Listrik di Indonesia

Tahun	Subsidi Bahan Bakar Minyak	Subsidi Listrik
2014	246.5	103.8
2015	64.7	73.1
2016	43.7	63.1
2017	47	50.6

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Pemerintah melakukan pemotongan subsidi BBM dan listrik hal tersebut mendorong laju pertumbuhan inflasi bulanan Indonesia pada november-desember 2014 sebesar 1,5% dan 2,46%. Sehingga BBM bersubsidi mengalami kenaikan dampak negatifnya adalah inflasi pada tahun 2014 sebesar 8,4%. Pada tahun berikutnya inflasi Indonesia turun dikisaran 3%, hal ini tidak lepas dari peran pemerintah dalam mengontrol kenaikan harga dari sektor pangan dan harga yang diatur oleh pemerintah serta berjalan dengan baiknya kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kenaikan harga yang tinggi tidak saja menyebabkan efek yang buruk terhadap perekonomian, tetapi juga terhadap kemakmuran individu dan masyarakat (Sukirno, 2013: 338).

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Indonesia dibagi menjadi dua fokus pembangunan yaitu Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI). Inflasi di Kawasan Timur Indonesia cenderung memiliki yang tinggi disebabkan oleh terbatasnya infrastruktur. Minimnya kualitas dan kuantitas infrastruktur di Indonesia mengakibatkan biaya ekonomi yang tinggi. Hal ini menghambat konektivitas dan efisiensi di Indonesia yang mayoritas negara kepulauan dan dampaknya meningkatkan biaya transportasi

untuk barang dan jasa sehingga biaya logistik menjadi tinggi. Masalah distribusi karena isu yang berkaitan dengan infrastruktur membuat pemerintah sadar betapa pentingnya berinvestasi untuk infrastruktur negara ini. Karena dampak dari hal tersebut adalah terjadinya perbedaan inflasi yang signifikan di setiap provinsi di Indonesia. Terdapat perbedaan masalah dalam suatu daerah, sehingga berbeda juga cara penyelesaiannya, termasuk inflasi dalam suatu daerah. Kegagalan atau guncangan ekonomi menyebabkan fluktuasi harga di setiap daerah dan berakhir dengan terjadinya inflasi pada perekonomian (Baasir, 2003: 265).

Dalam penelitian Birgitta Dian Saraswati dan David Kaluge (2017) Variabel yang diambil berupa variabel PDRB, realisasi pengeluaran pemerintah daerah dan harga beras berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi provinsi di Indonesia. Sedangkan harga cabe tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di 33 provinsi di Indonesia karena cabe bukan termasuk kebutuhan pokok, selain itu kenaikan harga cabe hanya menyebabkan kenaikan harga umum secara sesaat atau musiman saja sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi.

Serta dalam penelitian yang dilakukan oleh Tusinah (2017) variabel penelitiannya adalah JUB, BI rate, kurs dan PDB. Dalam jangka pendek variabel JUB dan BI rate berpengaruh signifikan terhadap inflasi sedangkan variabel Kurs dan PDB tidak berpengaruh signifikan. Dan dalam jangka panjang JUB dan BI rate tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap inflasi, tetapi dalam jangka panjang variabel kurs dan PDB berpengaruh signifikan terhadap inflasi.

Dari latar belakang di atas diketahui tingkat inflasi yang rendah sangat penting dalam mensejahterakan masyarakat karena sangat erat kaitanya dengan hajat masyarakat banyak. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang diduga memiliki hubungan dengan tingkat inflasi yang terjadi di 34 provinsi yang ada di Indonesia serta menganalisis lebih lanjut dampaknya di Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI) berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dimana Indonesia dibagi menjadi dua fokus pembangunan. Berdasarkan data dan uraian perlu dilakukan analisis lebih lanjut terkait seberapa besar peran pengeluaran pemerintah, pendapatan domestik regional bruto, upah minimum provinsi, dan harga beras eceran mempengaruhi inflasi di provinsi di Indonesia atas dasar tersebut peneliti mengambil judul **“Analisis Determinan Inflasi Di 34 Provinsi Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh realisasi pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap Inflasi di 34 Provinsi Indonesia, Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI) ?
2. Bagaimana pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Inflasi di 34 Provinsi Indonesia, Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI)?

3. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Inflasi di 34 Provinsi Indonesia, Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI)?
4. Bagaimana pengaruh harga beras eceran terhadap Inflasi di 34 Provinsi Indonesia, Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh realisasi pengeluaran pemerintah terhadap Inflasi di 34 Provinsi Indonesia, Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI).
2. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Inflasi di 34 Provinsi Indonesia, Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI).
3. Untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Inflasi di 34 Provinsi Indonesia, Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI).
4. Untuk menganalisis pengaruh harga beras eceran terhadap Inflasi di 34 Provinsi Indonesia, Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi Inflasi di Provinsi Indonesia dan bagaimana cara mengatasinya.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan tambahan informasi bagi pemerintah untuk membuat kebijakan yang dapat menurunkan tingkat Inflasi di Provinsi Indonesia.
3. Bagi civitas akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam kajian dan wawasan akademik.
4. Selain itu, penelitian ini digunakan sebagai bagian dari persyaratan penyelesaian tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1).

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini, agar memperjelas dan mempermudah dalam memahami konsep dan lebih sistematis, maka dalam penelitian dibagi menjadi lima bab. Setiap bab terdapat subbab yang lebih terperinci. Adapun pembahasan dalam tiap bab adalah:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang masalah penelitian yang menjadi alasan kenapa penelitian ini dilakukan, serta rumusan masalah dari mengapa penelitian ini dilakukan, dipaparkan juga tujuan dan manfaat dari penelitian ini, dan pada

penjelasan terakhir membahas sistematika pembahasan agar dapat menjelaskan secara rinci terkait penelitian ini.

BAB II. LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas kerangka teori terkait variable penelitian, serta telaah pustaka yang berisi penelitian terdahulu sebagai referensi dan juga pembeda dari penelitian yang lain, dan terakhir membahas pengembangan hipotesis yang akan dilakukan dari penelitian terdahulu.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas terkait jenis dari penelitian sumber serta sampel yang akan digunakan dalam penelitian, dan juga membahas teknik analisis data dan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan hasil dari analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, serta membahas apa hasilnya. Dan juga memaparkan hasil dari pengembangan hipotesis.

BAB V. KESIMPULAN

Pada bab terakhir ini membahas kesimpulan dari seluruh penelitian, menjawab rumusan masalah yang sebelumnya dibuat, juga berisi saran terkait penelitian ini dan juga bagi peneliti, serta untuk praktisi, civitas akademik dan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji regresi data panel pada variabel Pengeluaran Pemerintah, PDRB, UMP dan Harga beras eceran terhadap inflasi dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap inflasi di 34 provinsi secara keseluruhan, Kawasan Timur Indonesia dan Kawasan Barat Indonesia.
2. Pendapatan Domestik Regional Bruto
Pendapatan Domestik Regional Bruto berpengaruh tidak signifikan terhadap inflasi di 34 provinsi secara keseluruhan, Kawasan Timur Indonesia dan Kawasan Barat Indonesia.
3. Upah Minimum Provinsi
Upah Minimum Provinsi berpengaruh signifikan terhadap inflasi di 34 provinsi secara keseluruhan, Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia.
4. Harga Beras Eceran
Harga Beras Eceran berpengaruh signifikan terhadap inflasi di 34 provinsi secara keseluruhan dan Kawasan Barat Indonesia, sedangkan di Kawasan Timur Indonesia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi.

B. Saran Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis ingin memberikan saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Pengeluaran Pemerintah setiap provinsi setiap tahun selama 2014-2018 selalu meningkat, agar pengeluaran Pemerintah dapat dirasakan masyarakat banyak, Pemerintah perlu untuk memetakan lebih lanjut kebutuhan dan skala prioritas yang diinginkan masyarakat.
2. Perlu untuk mendorong percepatan pembangunan di Kawasan Timur Indonesia agar terjadinya keseimbangan sosial dan ekonomi. Dibangun pusat-pusat ekonomi sebagai penerak baru dimasing-masing provinsi dengan menggali potensi alam, sumberdaya dan keunggulan masing-masing provinsi, agar PDRB dan pendapatan perkapita tiap provinsi meningkat.
3. Pemerintah perlu untuk menyesuaikan kenaikan Upah Minimum setiap provinsi agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik dalam pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sehingga tidak ada kesenjangan ekonomi.
4. Kebijakan harga yang dibuat harus disesuaikan dengan keadaan ekonomi masyarakat dan demi kemaslahatan pedagang dan pembeli, agar tidak terjadi *shock* ketika terjadi perubahan musim dan cuaca. Dan perlu disiapkan cadangan beras sebelum hari-hari besar agar tidak terjadi kelangkaan.
5. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya. Diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap hal apa saja yang menjadi penyebab inflasi di Indonesia.

serta perlu untuk mengembangkan penelitian lebih luas dan mendalam lagi baik dari segi teori, variabel dan objek penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad Anif. (2015). *Determinan Inflasi Dari Sisi Supply (Cost-Push Inflation) Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan.
- Annisa, dan Daryono. (2013). *Penentu Inflasi di Indonesia; Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, ataukah Cadangan Devisa?.* Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan.
- Aryanti. (2001). *Analisis Harga Beras Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tesis: Magister Managemen Agribisnis Universitas Gadjah Mada.
- Baasir, F. (2003). *Pembangunan dan Crisis*. Jakarta: Pustaka Harapan.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi 2014-2017*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) dan rata-rata Nasional per tahun (Dalam Rupiah) 1997-2016*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Indeks Harga Konsumen*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat , 2018. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2013-2017*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat , 2018. *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi 2018*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat , 2019. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2014-2018*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Bari, Bilgin. (2013). *Main Determinants of Inflation in Turkey* . International Journal Economics.
- Boediono. (2014). *Pengeluaran Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFY-yogyakarta.
- Christopher, and Adam. (2012). *Food Price and Inflation in Tanzania*. African Development Bank Working Paper. African Development Bank Working Paper.
- David Miles, Andrew Scott, Francis Breedon. (2012). *Macroeconomics*. British: John Wiley & Sons Ltd.

Dian, Saraswati dan David Kaluge. (2017). *Perilaku Inflasi 33 Provinsi di Indonesia*. Media Trend.

Dian, Saraswati. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia: Model Demand Pull Inflation*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan.

Fan, J., Minford, P., & Ou, Z. (2016). *The role of fiscal policy in Britain's Great Inflation*. Economic Modelling.

Gujarati, D.N, and Porter. (2009). *Basic Econometrics*. New York: McGraw Hill Inc.

<https://bolasalju.com/artikel/inflasi-indonesia-10-tahun/> Diakses pada 09 April 2019 Pada jam 14.26.

<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/01/162000726/bps--kenaikan-ump-pertimbangkan-inflasi-dan-pertumbuhan-ekonomi-oleh-BPS> diakses pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 7.59

<https://papua.bisnis.com/read/20190102/415/874728/harga-tiket-pesawat-penyumbang-inflasi-tertinggi-manokwari> diakses pada tanggal 13 februari 2029 pukul 8.23.

<https://socialicous.wordpress.com/2016/01/07/ladang-berpindah-cerminan-solidaritas-masyarakat-dayak/> diakses pada tanggal 13 februari 2029 pukul 8.15

<https://tirto.id/menghitung-kenaikan-upah-minimum-provinsi-2018-czoJ> oleh BPS diakses pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 7.54

<https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/sagu-makanan-pokok-andalan-orang-maluku> diakses pada tanggal 13 februari 2029 pukul 8.19

<https://www.merdeka.com/uang/kejar-target-inflasi-di-2019-pemerintah-diminta-kendalikan-harga-10-komoditas.html> Oleh Kementan diakses pada tanggal 13 februari 2029 pukul 8.13.

Isnaini, Nurul. (2019). *Analisis Pengaruh Harga Komoditas Bahan Pangan Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2010-2018*. Skripsi: Fakultas ekonomi dan bisnis islam Uin Sunan Kalijaga.

Birgitta Dian Saraswati, and David Kaluge. (2017). *Media Trend Perilaku Inflasi 33 Propinsi Di Indonesia*. MediaTrend: Kajian, Berkala, Ekonomi Dan, Studi Pembangunan.

Karim, Adiwarmarman Azwar. (2007). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2004). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 Buku III Agenda Pembangunan Wilayah*. Jakarta Pusat: Bappenas.

- M. Ikhwan Putra. (2014). *Determinasi Kenaikan Harga Pangan Di Indonesia (Pangan Padi, Kedelai Periode 2001-2011)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Mizaroh. (2015) *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi*. FEB Universitas Trunojoyo Madura.
- N. Gregory Mankiw. (2013). *Teori Makroekonomi. 5th ed.* jakarta: Erlangga.
- Nopirin. (1987). *Ekonomi Moneter. 1st ed.* yogyakarta: BPFE-yogyakarta.
- Pohan, Aulia. (2008) *Ekonomi Moneter II. 2nd ed.* Yogyakarta: BPFE-yogyakarta.
- Rahmawati. (2011). *Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Pengeluaran Pemerintah, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Inflasi di Nanggroe Aceh Darussalam*. Jurnal Aplikasi Manajemen.
- Rangasamy, L. (2011). *Food Inflation in South Africa*. Some: South African Journal of Economic.
- Rusli, Hardijan. (2011) *Hukum Ketatanegaraan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Safrida, Sofyan, dan Nura Syahrani. (2014). *Dampak Peningkatan Upah Minimum Provinsi Terhadap Inflasi Dan Pasar Kerja Di Provinsi Aceh*. Jurnal Agrisep.
- Sagir, H. Soeharsono. (2009). *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia. 1st ed.* Jakarta: Prenada Media Group.
- Setiawan, Rifky Yudi, and Karsinah. (2016). *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Dalam Mempengaruhi Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Economics Development Analysis Journal.
- Siagian, and Sugiarto. (2010). *Metode Statistika Dan Ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Sukirno, Sadono. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sumaryono. (2009). *Analisis Komoditas Pangan Utama Dengan Model ARCH / GARCH Retail Price Volatility Analyzes of Some Food Commodities Using Arch / Garch Model*. Jurnal Agro Ekonomi.

Tarigan, Robinson. (2005). *Ekonomi Regional: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tusinah. (2017). *Analisis Determinan Inflasi Di Indonesia Periode 2010:01-2016:06 Pendekatan Vector Error Correction Model (Vecm)*. FEB Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Warjiyo, Perry. (2004). *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.



Lampiran 1

Ringkasan Telaah Pustaka

NO	Penulis dan Tahun	Sumber Referensi	Judul	Variabel dan Alat Analisis	Ringkasan Hasil
1	Birgitta Dian saraswati dan David kaluge (2017)	Media Trend Jurnal kajian Ekonomi dan Studi pembangunan Vol.12 No.1 Maret 2017	Perilaku Inflasi 33 Propinsi di Indonesia	Variable dependen: Inflasi Variabel independent: PDRB, pengeluaran pemerintah, harga cabe dan harga beras Metode: OLS berganda	Variabel PDRB, realisasi pengeluaran pemerintah daerah dan harga beras terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi propinsi di Indonesia. Sedangkan harga cabe tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di 33 propinsi di Indonesia karena cabe bukan tergolong kebutuhan pokok, selain itu kenaikan harga cabe hanya menyebabkan kenaikan harga umum secara sesaat atau musiman saja sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi.
2	Logan Rangasamy (2010)	South African Journal of Economics Vol. 79:2 June 2011	Food Inflation In South Africa Some Implications For Economic Policy	Variable dependen: Inflasi Variabel independent:	Dalam hal ini, menunjukkan bahwa guncangan internasional mempengaruhi harga pangan terutama didorong oleh pengaruh domestik di Afrika Selatan. Lebih khusus lagi, guncangan eksternal (IMFFOOD, NEER) account untuk sekitar 12% dari variasi harga domestik - sekitar 3%

				<p>Indeks IMF makanan (IMFFOOD), nominal efektif nilai tukar (NEER), indeks harga makanan produksi (PPI), konsumsi rumah tangga pada makanan (mengeluarkan) dan indeks harga pangan (makanan)</p> <p>Metode: Metode Probit dan VAR</p>	<p>dari guncangan harga pangan internasional dan sekitar 9% dari guncangan nilai tukar. Di sisi lain, sekitar 88% dari variasi harga pangan berasal dari dalam negeri pengaruh-pengaruh (6% dari guncangan pengeluaran, 24% dari guncangan produksi dan 58% dari guncangan nominal). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran harga makanan secara signifikan selama dekade terakhir mempengaruhi inflasi.</p>
3	M.Ikhwan Putra (2014)	Jurnal Ilmiah FEB Universitas Brawijaya Malang	Determinasi Kenaikan Harga Pangan Di Indonesia	<p>Variable dependen: Inflasi</p> <p>Variabel independent: JUB, kurs, produksi pangan padi dan kedelai, curah hujan, dan suhu maksimum</p>	<p>Variabel jumlah uang beredar, tingkat kurs, jumlah produksi pangan, cuaca berpengaruh positif dan signifikan terhadap kenaikan harga pangan di Indonesia.</p> <p>Kenaikan harga pangan yang disebabkan cuaca, dikarenakan cuaca memberi pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman pangan, contohnya seperti curah hujan, curah hujan yang sangat tinggi menyebabkan tanaman pangan tergenang dan menjadi rusak hal tersebut menjadi penyebab</p>

				Metode: OLS berganda	terjadinya gagal panen sehingga hasil panen menjadi sedikit.
4	Nurul Isnaini (2018)	Skripsi FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Analisis Pengaruh Harga Komoditas Bahan Pangan Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2010-2016	Variable dependen: Inflasi Variabel independent: harga beras, bawang merah, kedelai, daging sapi, daging ayam, dan cabai merah Metode: VAR	Berdasarkan hasil analisis IRF komoditas harga beras, daging ayam, cabai, bawang merah dan kedelai berpengaruh terhadap inflasi. Harga daging sapi berpengaruh negative terhadap inflasi karena adanya kebijakan impor daging sapi yang merupakan salah satu bentuk campur tangan pemerintah menjaga ketersediaan pasokan dipasar yang menyebabkan pada stabilisasi harga.
5	Ayinde, O.E., Bolatunji, G.B., Omotesho, O.A. and cAyinde, K.	Association of Agricultural Economists Conference September, 19-23, 2010, Cape Town, South Africa, At Cape	Determinants Of Inflation In Nigeria : A Co- Integration Approach	Variabel dependen: Inflasi Variabel independen: jumlah impor, jumlah ekspor, pertanian	Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, inflasi di Nigeria dapat dibatasi jika melihat faktor yang menyebabkan itu. Faktor-faktor ini sebagai yang dianalisis meliputi jumlah impor, indeks harga konsumen dan nilai tukar yang positif mempengaruhi inflasi. Faktor-faktor yang menurunkan inflasi seperti total ekspor, tingkat suku bunga dan ekspor

		Town, South Africa, Volume: 3rd		output, tingkat suku bunga, pengeluaran pemerintah, nilai tukar dan ekspor minyak mentah Metode: VAR	minyak mentah harus didorong karena hal ini dapat mengakibatkan stabilitas harga atau penurunan harga di Nigeria.
6	Tusinah (2017)	Skripsi FEB Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Analisis Determinan Inflasi Di Indonesia Periode 2010:01-2016:06 Pendekatan Vector Error Correction Model (Vecm)	Variable dependen: Inflasi Variabel independent: JUB, kurs, BI rate dan PDB Metode: VECM	Dalam jangka pendek variabel JUB dan BI rate berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Sedangkan dalam jangka panjang variabel kurs dan PDB berpengaruh signifikan terhadap inflasi, sedangkan dalam jangka panjang JUB dan BI rate tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap inflasi.
7	Gastao Martinho Gama De Sousa (2013)	Tesis FEB Universitas Gajah Mada	Analisis Determinan Inflasi Di Timor-Leste Dan Fungsi Bank Sentral Sebagai Otoritas Moneter, 2004: 01-2011: 04	Variable dependen: Inflasi Variabel independent:	Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan anggaran belanja Negara, baik jangka panjang maupun jangka pendek memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap CPI inflasi. Variabel harga bahan makanan dunia memberikan pengaruh positif dan signifikan

				<p>pelaksanaan anggaran belanja Negara, harga bahan makanan dunia, CPI inflasi Australia, dan kurs dolar Singapore.</p> <p>Metode: OLS berganda</p>	<p>terhadap CPI inflasi, variabel CPI inflasi Australia memberikan pangaruh positif dan signifikan terhadap inflasi, Variabel dolar Singapura berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi.</p>
8	Birgitta Dian Saraswati (2013)	Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol.6 No.2 januari 2013	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia: Model Demand Pull Inflation	<p>Variable dependen: Inflasi</p> <p>Variabel independent: Harga minyak dunia, JUB, suku bunga pasar(PUAB) dan data perkiraan musim kemarau dan musim hujan.</p> <p>Metode: ECM</p>	<p>Hasil estimasi dari persamaan kointegrasi menunjukkan bahwa dalam jangka panjang JUB, suku bunga(PUAB) dan harga minyak dunia berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Dalam jangka pendek hanya suku bunga(PUAB) yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia.</p>

9	Muhamad Arif Afandi (2015)	Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol.16 No.2 Oktober 2015, hlm. 132-145	Determinan Inflasi Dari Sisi Supply(Cosh Push Inflation) di Indonesia	<p>Variable dependen: Inflasi</p> <p>Variabel independent: harga BBM, nilai tukar rupiah, upah, BI rate</p> <p>Metode: VECM</p>	<p>Harga BBM memberikan kontribusi terhadap pembentukan inflasi IHK di atas 60%. Variabel nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi IHK dalam jangka pendek. Variabel upah nominal dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi IHK. Respon inflasi terhadap <i>shock</i> BI rate adalah positif, yang artinya ketika BI Rate mengalami peningkatan, justru dapat meningkatkan inflasi.</p>
---	----------------------------	---	---	---	--

10	Bilgin Bari Anadolu (2013)	International journal economics. Res. 41(6): 13-19	Main Determinants Of Inflation In Turkey: A Vector Error Correction Model	<p>Variable dependen: Inflasi</p> <p>Variabel independent: JUB, PDB, tingkat bunga, harga impor dan rata-rata pertukaran tingkat RER</p> <p>Metode: VECM</p>	Inflasi di Turkey kuat dipengaruhi oleh tingkat bunga dan output Gap dimana tingkat bunga mempunyai respon negative terhadap inflasi di Turkey, sedangkan output Gap mempunyai respon positif terhadap tingkat inflasi di Turkey.
----	----------------------------	--	---	--	---

Lampiran 2
Data Penelitian
34 provinsi

Provinsi	Tahun	Y(Inflasi(ihk))	X1(pengeluaran pemerintah(juta)}	X2(PDRB(lapangan usaha(miliar)}	X3(UMP)	X4(harga beras eceran)
ACEH	2014	115	13005649	127897	1750000	9422
ACEH	2015	116	12611108	129093	1900000	9305
ACEH	2016	120	12653251	137303	2118500	9365
ACEH	2017	122	14733700	146483	2500000	9983
ACEH	2018	126	15454830	155912	2717750	9919
SUMATERA UTARA	2014	121	7823455	521955	1505850	9378
SUMATERA UTARA	2015	125	8495657	571722	1625000	9993
SUMATERA UTARA	2016	133	10976895	628394	1811875	10471
SUMATERA UTARA	2017	134	13112684	684069	1961354	10113
SUMATERA UTARA	2018	138	13867539	741192	2131188	10683
SUMATERA BARAT	2014	126	3876115	164944	1490000	10642
SUMATERA BARAT	2015	127	4326354	179952	1615000	10905
SUMATERA BARAT	2016	133	4876172	196443	1800725	12216
SUMATERA BARAT	2017	134	6245977	214585	1949284	12198
SUMATERA BARAT	2018	138	6696641	230528	2119067	12749
RIAU	2014	120	9583497	679396	1700000	10487
RIAU	2015	123	10892856	652762	1878000	11831
RIAU	2016	128	10075133	682291	2095000	12822
RIAU	2017	131	11008150	705679	2266722	13200
RIAU	2018	135	10326452	755270	2464154	13045
JAMBI	2014	120	3679159	144814	1502300	9525
JAMBI	2015	122	3604245	155066	1710000	10322
JAMBI	2016	127	3381885	171654	1906650	10500

JAMBI	2017	128	4342309	191099	2063948	10602
JAMBI	2018	132	4515144	208380	2243718	10559
SUMATERA SELATAN	2014	117	6247547	306422	1825000	9129
SUMATERA SELATAN	2015	121	6030394	331766	1974346	10031
SUMATERA SELATAN	2016	125	6627642	354547	2206000	9857
SUMATERA SELATAN	2017	127	8612020	383759	2388000	10392
SUMATERA SELATAN	2018	130	6900580	419720	2595995	10639
BENGGULU	2014	125	2196415	45390	1350000	9120
BENGGULU	2015	129	2436204	50334	1500000	9646
BENGGULU	2016	135	2491650	55394	1605000	10530
BENGGULU	2017	138	3362958	60676	1737412	10498
BENGGULU	2018	142	3434719	66410	1888741	11004
LAMPUNG	2014	118	4567673	230794	1399037	8130
LAMPUNG	2015	124	4898783	252883	1581000	8778
LAMPUNG	2016	128	5691234	280141	1763000	9034
LAMPUNG	2017	130	6907928	308451	1908447	8805
LAMPUNG	2018	134	8147850	333680	2074673	11649
KEP. BANGKA BELITUNG	2014	118	1921560	56374	1640000	10280
KEP. BANGKA BELITUNG	2015	124	2212652	60987	2100000	11222
KEP. BANGKA BELITUNG	2016	133	2287560	65095	2341500	11396
KEP. BANGKA BELITUNG	2017	135	2671123	69973	2534673	11507
KEP. BANGKA BELITUNG	2018	139	2874914	73070	2755443	12270
KEP. RIAU	2014	117	3457710	180880	1665000	7445
KEP. RIAU	2015	122	2649778	199570	1954000	8905
KEP. RIAU	2016	126	2852615	216571	2178710	10970
KEP. RIAU	2017	128	3360898	229743	2358454	12617

KEP. RIAU	2018	132	3594772	249080	2563875	12097
DKI JAKARTA	2014	119	51418295	1762316	2441000	9523
DKI JAKARTA	2015	123	53419020	1989089	2700000	10375
DKI JAKARTA	2016	126	59392458	2176633	3100000	10786
DKI JAKARTA	2017	129	70191958	2410373	3355750	10786
DKI JAKARTA	2018	133	77117365	2559170	3648035	12202
JAWA BARAT	2014	117	25897425	1385825	1000000	8677
JAWA BARAT	2015	122	28561852	1524975	1000000	9861
JAWA BARAT	2016	125	31344462	1652758	2250000	10033
JAWA BARAT	2017	128	32740901	1786092	1420624	10060
JAWA BARAT	2018	132	33961202	1962230	1544360	12442
JAWA TENGAH	2014	119	16846898	922471	910000	8642
JAWA TENGAH	2015	122	18517591	1010987	830000	9469
JAWA TENGAH	2016	125	20050498	1093121	1265000	9566
JAWA TENGAH	2017	127	23667518	1187049	1367000	9649
JAWA TENGAH	2018	131	25063660	1268700	1486065	11262
DI YOGYAKARTA	2014	117	3529399	92842	988500	8220
DI YOGYAKARTA	2015	120	3911108	101441	988500	9343
DI YOGYAKARTA	2016	123	4270073	110009	1452400	9435
DI YOGYAKARTA	2017	126	5204386	119173	1337645	9359
DI YOGYAKARTA	2018	130	5566332	129880	1454154	10892
JAWA TIMUR	2014	118	22619271	1537948	1000000	8129
JAWA TIMUR	2015	122	24678650	1691477	1000000	8866
JAWA TIMUR	2016	126	26527236	1857598	1273490	9511
JAWA TIMUR	2017	129	28647994	2019200	1388000	9393
JAWA TIMUR	2018	133	30768587	2189780	1508894	11300
BANTEN	2014	123	8138238	428740	1325000	8344
BANTEN	2015	129	9236215	479300	1600000	9460
BANTEN	2016	133	9786470	518271	1784000	10123
BANTEN	2017	137	10349987	564429	1931180	9997

BANTEN	2018	143	11362381	614910	2099385	10275
BALI	2014	116	5617388	156396	1542600	9064
BALI	2015	120	5873708	176413	1621172	9981
BALI	2016	123	5923695	194618	1807600	10163
BALI	2017	126	6727771	215361	1956727	10071
BALI	2018	130	6664145	234430	2127157	11675
NUSA TENGGARA BARAT	2014	117	2803256	81621	1210000	8138
NUSA TENGGARA BARAT	2015	121	3847333	105665	1330000	8531
NUSA TENGGARA BARAT	2016	124	4148660	116528	1482950	9154
NUSA TENGGARA BARAT	2017	127	5028995	123927	1631245	9075
NUSA TENGGARA BARAT	2018	131	5314632	123870	1825000	8760
NUSA TENGGARA TIMUR	2014	120	3022693	68500	1150000	8807
NUSA TENGGARA TIMUR	2015	126	3570229	76121	1250000	10938
NUSA TENGGARA TIMUR	2016	129	4040761	83948	1425000	11226
NUSA TENGGARA TIMUR	2017	130	4845691	91160	1525000	11000
NUSA TENGGARA TIMUR	2018	133	4968984	99090	1669999	11359
KALIMANTAN BARAT	2014	122	3847515	132345	1380000	10439
KALIMANTAN BARAT	2015	130	4207748	146654	1560000	11339
KALIMANTAN BARAT	2016	135	4503518	161382	1739400	11494
KALIMANTAN BARAT	2017	137	5180395	177469	1882900	11503
KALIMANTAN BARAT	2018	143	5598158	194030	2046900	12509
KALIMANTAN TENGAH	2014	116	3516414	89890	1723970	8111

KALIMANTAN TENGAH	2015	121	3546929	100064	1896367	10011
KALIMANTAN TENGAH	2016	123	3587854	112140	2057558	10530
KALIMANTAN TENGAH	2017	126	4149263	126176	2227307	9866
KALIMANTAN TENGAH	2018	130	4625109	138740	2421305	12754
KALIMANTAN SELATAN	2014	116	5656560	127882	1620000	9263
KALIMANTAN SELATAN	2015	122	5500274	137056	1870000	11239
KALIMANTAN SELATAN	2016	126	5600689	146280	2085050	11058
KALIMANTAN SELATAN	2017	129	5768186	159594	2258000	10324
KALIMANTAN SELATAN	2018	133	6469068	171940	2454671	12473
KALIMANTAN TIMUR	2014	120	12336184	527515	1886315	9205
KALIMANTAN TIMUR	2015	125	9376313	505105	2026126	10805
KALIMANTAN TIMUR	2016	129	8212409	509085	2161253	11215
KALIMANTAN TIMUR	2017	132	8098900	592503	2339556	10660
KALIMANTAN TIMUR	2018	136	8566250	638120	2543331	12350
KALIMANTAN UTARA	2014	122	1826814	59184	1845600	12567
KALIMANTAN UTARA	2015	127	2628832	61722	2026126	13620
KALIMANTAN UTARA	2016	136	3068221	66247	2175340	14000
KALIMANTAN UTARA	2017	139	2883280	77406	2358000	14000
KALIMANTAN UTARA	2018	144	3212503	86060	2559903	13398
SULAWESI UTARA	2014	119	2570193	80668	1900000	9015
SULAWESI UTARA	2015	125	2818668	91146	2150000	9706
SULAWESI UTARA	2016	126	2985770	100543	2400000	10784
SULAWESI UTARA	2017	128	3602343	110164	2598000	10287
SULAWESI UTARA	2018	131	4231699	1199540	2824286	11043
SULAWESI TENGAH	2014	120	2588136	90246	1250000	8090
SULAWESI TENGAH	2015	125	3037417	107573	1500000	9415
SULAWESI TENGAH	2016	127	3253130	120204	1670000	10175
SULAWESI TENGAH	2017	131	3634802	134243	1807775	9922
SULAWESI TENGAH	2018	136	3634802	150640	1965232	10433
SULAWESI SELATAN	2014	117	5842843	298034	1800000	7438

SULAWESI SELATAN	2015	123	6415560	340390	2000000	8642
SULAWESI SELATAN	2016	126	7292544	379632	2250000	8973
SULAWESI SELATAN	2017	130	9285461	418932	2435625	9117
SULAWESI SELATAN	2018	135	9699710	462340	2647767	10435
SULAWESI TENGGARA	2014	116	2520564	78622	1400000	7509
SULAWESI TENGGARA	2015	118	2886690	87714	1652000	8952
SULAWESI TENGGARA	2016	122	3269317	97012	1850000	9480
SULAWESI TENGGARA	2017	125	3706576	107465	2002625	9267
SULAWESI TENGGARA	2018	128	3626663	118090	2177052	10169
GORONTALO	2014	115	1301493	25194	1325000	6998
GORONTALO	2015	120	1476327	28493	1600000	8538
GORONTALO	2016	122	1652704	31702	1875000	8981
GORONTALO	2017	125	1842108	34548	2030000	9240
GORONTALO	2018	128	1817552	37740	2206813	9951
SULAWESI BARAT	2014	117	1369497	29458	1400000	8487
SULAWESI BARAT	2015	123	1473750	32988	1655500	10652
SULAWESI BARAT	2016	122	1814445	35959	1864000	11419
SULAWESI BARAT	2017	129	1989004	39618	2017780	10453
SULAWESI BARAT	2018	132	1925795	43550	2193530	10104
MALUKU	2014	115	1912550	31656	1415000	7252
MALUKU	2015	122	2304536	34346	1650000	10498
MALUKU	2016	126	2831652	37054	1775000	12003
MALUKU	2017	127	2880027	39879	1925000	12038
MALUKU	2018	128	3486102	43060	2222220	12215
MALUKU UTARA	2014	122	1532719	24042	1440746	8251
MALUKU UTARA	2015	128	1856131	26638	1577617	8850
MALUKU UTARA	2016	130	2051128	29157	1681266	10000
MALUKU UTARA	2017	132	2984176	32273	1975000	10002
MALUKU UTARA	2018	136	2526246	36500	2320803	11999
PAPUA BARAT	2014	113	7096760	58181	1870000	11000

PAPUA BARAT	2015	116	7506271	62888	2015000	11918
PAPUA BARAT	2016	121	7257003	88831	2237000	12000
PAPUA BARAT	2017	123	7253961	71789	2421500	12621
PAPUA BARAT	2018	127	8017776	79640	2667000	10104
PAPUA	2014	120	11543022	133330	2040000	12116
PAPUA	2015	124	12986632	150307	2193000	13665
PAPUA	2016	126	13071336	175552	2435000	14026
PAPUA	2017	130	15158877	191615	2663646	14000
PAPUA	2018	136	14142272	210660	2895650	13606

Kawasan barat indonesia

provinsi	tahun	Y(Inflasi(ihk))	X1(pengeluaran pemerintah(juta)}	X2(PDRB(lapangan usaha(miliar)}	X3(UMP)	X4(harga beras eceran)
ACEH	2014	115	13005649	127897	1750000	9422
ACEH	2015	116	12611108	129093	1900000	9305
ACEH	2016	120	12653251	137303	2118500	9365
ACEH	2017	122	14733700	146483	2500000	9983
ACEH	2018	126	15454830	155912	2717750	9919
SUMATERA UTARA	2014	121	7823455	521955	1505850	9378
SUMATERA UTARA	2015	125	8495657	571722	1625000	9993
SUMATERA UTARA	2016	133	10976895	628394	1811875	10471
SUMATERA UTARA	2017	134	13112684	684069	1961354	10113
SUMATERA UTARA	2018	138	13867539	741192	2131188	10683
SUMATERA BARAT	2014	126	3876115	164944	1490000	10642
SUMATERA BARAT	2015	127	4326354	179952	1615000	10905
SUMATERA BARAT	2016	133	4876172	196443	1800725	12216
SUMATERA BARAT	2017	134	6245977	214585	1949284	12198
SUMATERA BARAT	2018	138	6696641	230528	2119067	12749

RIAU	2014	120	9583497	679396	1700000	10487
RIAU	2015	123	10892856	652762	1878000	11831
RIAU	2016	128	10075133	682291	2095000	12822
RIAU	2017	131	11008150	705679	2266722	13200
RIAU	2018	135	10326452	755270	2464154	13045
JAMBI	2014	120	3679159	144814	1502300	9525
JAMBI	2015	122	3604245	155066	1710000	10322
JAMBI	2016	127	3381885	171654	1906650	10500
JAMBI	2017	128	4342309	191099	2063948	10602
JAMBI	2018	132	4515144	208380	2243718	10559
SUMATERA SELATAN	2014	117	6247547	306422	1825000	9129
SUMATERA SELATAN	2015	121	6030394	331766	1974346	10031
SUMATERA SELATAN	2016	125	6627642	354547	2206000	9857
SUMATERA SELATAN	2017	127	8612020	383759	2388000	10392
SUMATERA SELATAN	2018	130	6900580	419720	2595995	10639
BENGGKULU	2014	125	2196415	45390	1350000	9120
BENGGKULU	2015	129	2436204	50334	1500000	9646
BENGGKULU	2016	135	2491650	55394	1605000	10530
BENGGKULU	2017	138	3362958	60676	1737412	10498
BENGGKULU	2018	142	3434719	66410	1888741	11004
LAMPUNG	2014	118	4567673	230794	1399037	8130
LAMPUNG	2015	124	4898783	252883	1581000	8778
LAMPUNG	2016	128	5691234	280141	1763000	9034
LAMPUNG	2017	130	6907928	308451	1908447	8805
LAMPUNG	2018	134	8147850	333680	2074673	11649
KEP. BANGKA BELITUNG	2014	118	1921560	56374	1640000	10280
KEP. BANGKA BELITUNG	2015	124	2212652	60987	2100000	11222

KEP. BANGKA BELITUNG	2016	133	2287560	65095	2341500	11396
KEP. BANGKA BELITUNG	2017	135	2671123	69973	2534673	11507
KEP. BANGKA BELITUNG	2018	139	2874914	73070	2755443	12270
KEP. RIAU	2014	117	3457710	180880	1665000	7445
KEP. RIAU	2015	122	2649778	199570	1954000	8905
KEP. RIAU	2016	126	2852615	216571	2178710	10970
KEP. RIAU	2017	128	3360898	229743	2358454	12617
KEP. RIAU	2018	132	3594772	249080	2563875	12097
DKI JAKARTA	2014	119	51418295	1762316	2441000	9523
DKI JAKARTA	2015	123	53419020	1989089	2700000	10375
DKI JAKARTA	2016	126	59392458	2176633	3100000	10786
DKI JAKARTA	2017	129	70191958	2410373	3355750	10786
DKI JAKARTA	2018	133	77117365	2559170	3648035	12202
JAWA BARAT	2014	117	25897425	1385825	1000000	8677
JAWA BARAT	2015	122	28561852	1524975	1000000	9861
JAWA BARAT	2016	125	31344462	1652758	2250000	10033
JAWA BARAT	2017	128	32740901	1786092	1420624	10060
JAWA BARAT	2018	132	33961202	1962230	1544360	12442
JAWA TENGAH	2014	119	16846898	922471	910000	8642
JAWA TENGAH	2015	122	18517591	1010987	830000	9469
JAWA TENGAH	2016	125	20050498	1093121	1265000	9566
JAWA TENGAH	2017	127	23667518	1187049	1367000	9649
JAWA TENGAH	2018	131	25063660	1268700	1486065	11262
DI YOGYAKARTA	2014	117	3529399	92842	988500	8220
DI YOGYAKARTA	2015	120	3911108	101441	988500	9343
DI YOGYAKARTA	2016	123	4270073	110009	1452400	9435
DI YOGYAKARTA	2017	126	5204386	119173	1337645	9359

DI YOGYAKARTA	2018	130	5566332	129880	1454154	10892
JAWA TIMUR	2014	118	22619271	1537948	1000000	8129
JAWA TIMUR	2015	122	24678650	1691477	1000000	8866
JAWA TIMUR	2016	126	26527236	1857598	1273490	9511
JAWA TIMUR	2017	129	28647994	2019200	1388000	9393
JAWA TIMUR	2018	133	30768587	2189780	1508894	11300
BANTEN	2014	123	8138238	428740	1325000	8344
BANTEN	2015	129	9236215	479300	1600000	9460
BANTEN	2016	133	9786470	518271	1784000	10123
BANTEN	2017	137	10349987	564429	1931180	9997
BANTEN	2018	143	11362381	614910	2099385	10275
BALI	2014	116	5617388	156396	1542600	9064
BALI	2015	120	5873708	176413	1621172	9981
BALI	2016	123	5923695	194618	1807600	10163
BALI	2017	126	6727771	215361	1956727	10071
BALI	2018	130	6664145	234430	2127157	11675

Kawasan timur Indonesia

provinsi	tahun	Y(Inflasi(ihk))	X1(pengeluaran pemerintah(juta)}	X2(PDRB(lapangan usaha(miliar)}	X3(UMP)	X4(harga beras eceran)
NUSA TENGGARA BARAT	2014	117	2803256	81621	1210000	8138
NUSA TENGGARA BARAT	2015	121	3847333	105665	1330000	8531
NUSA TENGGARA BARAT	2016	124	4148660	116528	1482950	9154
NUSA TENGGARA BARAT	2017	127	5028995	123927	1631245	9075
NUSA TENGGARA BARAT	2018	131	5314632	123870	1825000	8760
NUSA TENGGARA TIMUR	2014	120	3022693	68500	1150000	8807
NUSA TENGGARA TIMUR	2015	126	3570229	76121	1250000	10938
NUSA TENGGARA TIMUR	2016	129	4040761	83948	1425000	11226
NUSA TENGGARA TIMUR	2017	130	4845691	91160	1525000	11000
NUSA TENGGARA TIMUR	2018	133	4968984	99090	1669999	11359
KALIMANTAN BARAT	2014	122	3847515	132345	1380000	10439
KALIMANTAN BARAT	2015	130	4207748	146654	1560000	11339
KALIMANTAN BARAT	2016	135	4503518	161382	1739400	11494
KALIMANTAN BARAT	2017	137	5180395	177469	1882900	11503
KALIMANTAN BARAT	2018	143	5598158	194030	2046900	12509
KALIMANTAN TENGAH	2014	116	3516414	89890	1723970	8111
KALIMANTAN TENGAH	2015	121	3546929	100064	1896367	10011
KALIMANTAN TENGAH	2016	123	3587854	112140	2057558	10530

KALIMANTAN TENGAH	2017	126	4149263	126176	2227307	9866
KALIMANTAN TENGAH	2018	130	4625109	138740	2421305	12754
KALIMANTAN SELATAN	2014	116	5656560	127882	1620000	9263
KALIMANTAN SELATAN	2015	122	5500274	137056	1870000	11239
KALIMANTAN SELATAN	2016	126	5600689	146280	2085050	11058
KALIMANTAN SELATAN	2017	129	5768186	159594	2258000	10324
KALIMANTAN SELATAN	2018	133	6469068	171940	2454671	12473
KALIMANTAN TIMUR	2014	120	12336184	527515	1886315	9205
KALIMANTAN TIMUR	2015	125	9376313	505105	2026126	10805
KALIMANTAN TIMUR	2016	129	8212409	509085	2161253	11215
KALIMANTAN TIMUR	2017	132	8098900	592503	2339556	10660
KALIMANTAN TIMUR	2018	136	8566250	638120	2543331	12350
KALIMANTAN UTARA	2014	122	1826814	59184	1845600	12567
KALIMANTAN UTARA	2015	127	2628832	61722	2026126	13620
KALIMANTAN UTARA	2016	136	3068221	66247	2175340	14000
KALIMANTAN UTARA	2017	139	2883280	77406	2358000	14000
KALIMANTAN UTARA	2018	144	3212503	86060	2559903	13398
SULAWESI UTARA	2014	119	2570193	80668	1900000	9015
SULAWESI UTARA	2015	125	2818668	91146	2150000	9706
SULAWESI UTARA	2016	126	2985770	100543	2400000	10784
SULAWESI UTARA	2017	128	3602343	110164	2598000	10287
SULAWESI UTARA	2018	131	4231699	1199540	2824286	11043
SULAWESI TENGAH	2014	120	2588136	90246	1250000	8090
SULAWESI TENGAH	2015	125	3037417	107573	1500000	9415
SULAWESI TENGAH	2016	127	3253130	120204	1670000	10175
SULAWESI TENGAH	2017	131	3634802	134243	1807775	9922
SULAWESI TENGAH	2018	136	3634802	150640	1965232	10433
SULAWESI SELATAN	2014	117	5842843	298034	1800000	7438
SULAWESI SELATAN	2015	123	6415560	340390	2000000	8642
SULAWESI SELATAN	2016	126	7292544	379632	2250000	8973
SULAWESI SELATAN	2017	130	9285461	418932	2435625	9117
SULAWESI SELATAN	2018	135	9699710	462340	2647767	10435

SULAWESI TENGGARA	2014	116	2520564	78622	1400000	7509
SULAWESI TENGGARA	2015	118	2886690	87714	1652000	8952
SULAWESI TENGGARA	2016	122	3269317	97012	1850000	9480
SULAWESI TENGGARA	2017	125	3706576	107465	2002625	9267
SULAWESI TENGGARA	2018	128	3626663	118090	2177052	10169
GORONTALO	2014	115	1301493	25194	1325000	6998
GORONTALO	2015	120	1476327	28493	1600000	8538
GORONTALO	2016	122	1652704	31702	1875000	8981
GORONTALO	2017	125	1842108	34548	2030000	9240
GORONTALO	2018	128	1817552	37740	2206813	9951
SULAWESI BARAT	2014	117	1369497	29458	1400000	8487
SULAWESI BARAT	2015	123	1473750	32988	1655500	10652
SULAWESI BARAT	2016	122	1814445	35959	1864000	11419
SULAWESI BARAT	2017	129	1989004	39618	2017780	10453
SULAWESI BARAT	2018	132	1925795	43550	2193530	10104
MALUKU	2014	115	1912550	31656	1415000	7252
MALUKU	2015	122	2304536	34346	1650000	10498
MALUKU	2016	126	2831652	37054	1775000	12003
MALUKU	2017	127	2880027	39879	1925000	12038
MALUKU	2018	128	3486102	43060	2222220	12215
MALUKU UTARA	2014	122	1532719	24042	1440746	8251
MALUKU UTARA	2015	128	1856131	26638	1577617	8850
MALUKU UTARA	2016	130	2051128	29157	1681266	10000
MALUKU UTARA	2017	132	2984176	32273	1975000	10002
MALUKU UTARA	2018	136	2526246	36500	2320803	11999
PAPUA BARAT	2014	113	7096760	58181	1870000	11000
PAPUA BARAT	2015	116	7506271	62888	2015000	11918
PAPUA BARAT	2016	121	7257003	88831	2237000	12000
PAPUA BARAT	2017	123	7253961	71789	2421500	12621
PAPUA BARAT	2018	127	8017776	79640	2667000	10104
PAPUA	2014	120	11543022	133330	2040000	12116
PAPUA	2015	124	12986632	150307	2193000	13665

PAPUA	2016	126	13071336	175552	2435000	14026
PAPUA	2017	130	15158877	191615	2663646	14000
PAPUA	2018	136	14142272	210660	2895650	13606



Lampiran 3
Pengelompokan Provinsi

Provinsi Di Indonesia	
Kawasan Barat Indonesia	Kawasan Timur Indonesia
Aceh	Nusa Tenggara Barat
Sumatera Utara	Nusa Tenggara Timur
Sumatera Barat	Kalimantan Barat
Riau	Kalimantan Tengah
Jambi	Kalimantan Selatan
Sumatera Selatan	Kalimantan Timur
Bengkulu	Kalimantan Utara
Lampung	Sulawesi Utara
Kepulauan Bangka Belitung	Sulawesi Tengah
Kepulauan Riau	Sulawesi Selatan
DKI Jakarta	Sulawesi Tenggara
Jawa Barat	Gorontalo
Jawa Tengah	Sulawesi Barat
DI Yogyakarta	Maluku
Jawa Timur	Maluku Utara
Banten	Papua Barat
Bali	Papua

Lampiran 4
Hasil analisis deskriptif
34 provinsi

	INFLASI	G	PDRB	UMP	HBE
Mean	126.4444	9033644.	381573.3	1898890.	10392.24
Median	126.2750	5104695.	150473.5	1884608.	10277.50
Maximum	143.5700	77117365	2559170.	3648035.	14026.00
Minimum	112.5800	1301493.	24042.00	910000.0	6998.000
Std. Dev.	6.533143	11650748	540829.5	477148.9	1501.950
Observations	170	170	170	170	170

	INFLASI	G	PDRB	UMP	HBE
Mean	126.4444	9033644.	381573.3	1898890.	10392.24
Median	126.2750	5104695.	150473.5	1884608.	10277.50
Maximum	143.5700	77117365	2559170.	3648035.	14026.00
Minimum	112.5800	1301493.	24042.00	910000.0	6998.000
Std. Dev.	6.533143	11650748	540829.5	477148.9	1501.950
Skewness	0.304586	3.411225	2.254823	0.429813	0.356593
Kurtosis	2.649453	16.48120	7.362020	3.582409	2.787946
Jarque-Bera	3.498986	1617.044	278.8292	7.636952	3.921343
Probability	0.173862	0.000000	0.000000	0.021961	0.140764
Sum	21495.54	1.54E+09	64867463	3.23E+08	1766680.
Sum Sq. Dev.	7213.250	2.29E+16	4.94E+13	3.85E+13	3.81E+08
Observations	170	170	170	170	170

Kawasan Barat Indonesia

	INFLASI	G	PDRB	UMP	HBE
Mean	126.7659	13296426	613912.9	1850572.	10272.00
Median	126.3500	6907928.	280141.0	1807600.	10113.00
Maximum	142.9500	77117365	2559170.	3648035.	13200.00
Minimum	114.8400	1921560.	45390.00	910000.0	7445.000
Std. Dev.	6.545606	15050197	669245.6	539071.6	1238.533
Observations	85	85	85	85	85

	INFLASI	G	PDRB	UMP	HBE
Mean	126.7659	13296426	613912.9	1850572.	10272.00
Median	126.3500	6907928.	280141.0	1807600.	10113.00
Maximum	142.9500	77117365	2559170.	3648035.	13200.00
Minimum	114.8400	1921560.	45390.00	910000.0	7445.000
Std. Dev.	6.545606	15050197	669245.6	539071.6	1238.533
Skewness	0.298856	2.362292	1.365267	0.662992	0.377849
Kurtosis	2.424810	8.771632	3.637208	3.838531	2.759135
Jarque-Bera Probability	2.437033 0.295668	197.0351 0.000000	27.84406 0.000001	8.717352 0.012795	2.228050 0.328235
Sum	10775.10	1.13E+09	52182598	1.57E+08	873120.0
Sum Sq. Dev.	3598.976	1.90E+16	3.76E+13	2.44E+13	1.29E+08
Observations	85	85	85	85	85

Kawasan Timur Indonesia

	INFLASI	G	PDRB	UMP	HBE
Mean	126.1228	4770863.	149233.7	1947207.	10512.47
Median	126.1700	3634802.	99090.00	1925000.	10435.00
Maximum	143.5700	15158877	1199540.	2895650.	14026.00
Minimum	112.5800	1301493.	24042.00	1150000.	6998.000
Std. Dev.	6.543534	3132432.	177022.2	403397.7	1724.918
Observations	85	85	85	85	85

	INFLASI	G	PDRB	UMP	HBE
Mean	126.1228	4770863.	149233.7	1947207.	10512.47
Median	126.1700	3634802.	99090.00	1925000.	10435.00
Maximum	143.5700	15158877	1199540.	2895650.	14026.00
Minimum	112.5800	1301493.	24042.00	1150000.	6998.000
Std. Dev.	6.543534	3132432.	177022.2	403397.7	1724.918
Skewness	0.312462	1.474249	3.327471	0.137160	0.233261
Kurtosis	2.873606	4.749673	17.04905	2.404288	2.439195
Jarque-Bera Probability	1.439706 0.486824	41.63229 0.000000	855.8935 0.000000	1.523357 0.466882	1.884680 0.389715
Sum	10720.44	4.06E+08	12684865	1.66E+08	893560.0

Sum Sq. Dev.	3596.699	8.24E+14	2.63E+12	1.37E+13	2.50E+08
Observations	85	85	85	85	85

Lampiran 5

Hasil Spesifikasi model

A. Uji Chow

1. 34 provinsi

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.573843	(33,132)	0.0000
Cross-section Chi-square	301.553378	33	0.0000

2. Kawasan Barat Indonesia

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.490626	(16,64)	0.0000
Cross-section Chi-square	146.778359	16	0.0000

3. Kawasan Timur Indonesia

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.534706	(16,64)	0.0000
Cross-section Chi-square	178.161109	16	0.0000

B.Uji Hausman

1. 34 Provinsi

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	76.048135	4	0.0000

2. Kawasan Barat Indonesia

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.726160	4	0.0002

3. Kawasan Timur Indonesia

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	67.975993	4	0.0000

Lampiran 5

Hasil Spesifikasi model

A. Common effect model

1. 34 Provinsi

Dependent Variable: Y_INFLASI_IHK__

Method: Panel Least Squares

Date: 01/10/20 Time: 01:37

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_G	-3.84E-07	8.71E-08	-4.413326	0.0000
X2_PDRB	7.99E-06	1.81E-06	4.417784	0.0000
X3_UMP_	4.37E-06	1.07E-06	4.075181	0.0001
X4_HARGA_BERAS_ECERAN_	0.001946	0.000307	6.331595	0.0000
C	98.35209	2.742785	35.85848	0.0000
R-squared	0.422130	Mean dependent var		126.4444
Adjusted R-squared	0.408121	S.D. dependent var		6.533143
S.E. of regression	5.026187	Akaike info criterion		6.096171
Sum squared resid	4168.321	Schwarz criterion		6.188400
Log likelihood	-513.1745	Hannan-Quinn criter.		6.133596
F-statistic	30.13283	Durbin-Watson stat		0.333840
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Kawasan Barat Indonesia

Dependent Variable: Y_INFLASI_IHK__

Method: Panel Least Squares

Date: 01/10/20 Time: 01:29

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_G	-2.92E-07	1.24E-07	-2.365083	0.0204
X2_PDRB	5.67E-06	2.59E-06	2.186383	0.0317
X3_UMP_	3.58E-06	1.68E-06	2.130507	0.0362
X4_HARGA_BERAS_ECERAN_	0.002579	0.000578	4.462902	0.0000
C	94.05834	4.652538	20.21657	0.0000
R-squared	0.443220	Mean dependent var		126.7659
Adjusted R-squared	0.415380	S.D. dependent var		6.545606
S.E. of regression	5.004798	Akaike info criterion		6.115693
Sum squared resid	2003.840	Schwarz criterion		6.259379

Log likelihood	-254.9170	Hannan-Quinn criter.	6.173488
F-statistic	15.92080	Durbin-Watson stat	0.291724
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Kawasan Timur Indonesia

Dependent Variable: Y_INFLASI_IHK__

Method: Panel Least Squares

Date: 01/09/20 Time: 22:56

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_G	-6.95E-07	2.21E-07	-3.148765	0.0023
X2_PDRB	8.13E-06	3.76E-06	2.159918	0.0338
X3_UMP_	4.97E-06	1.90E-06	2.615137	0.0107
X4_HARGA_BERAS_ECERAN_	0.001904	0.000412	4.618716	0.0000
C	98.52215	3.619864	27.21708	0.0000
R-squared	0.444749	Mean dependent var		126.1228
Adjusted R-squared	0.416986	S.D. dependent var		6.543534
S.E. of regression	4.996339	Akaike info criterion		6.112310
Sum squared resid	1997.072	Schwarz criterion		6.255996
Log likelihood	-254.7732	Hannan-Quinn criter.		6.170104
F-statistic	16.01972	Durbin-Watson stat		0.402381
Prob(F-statistic)	0.000000			

B. Fixed effect model

1. 34 Provinsi

Dependent Variable: Y_INFLASI_IHK__

Method: Panel Least Squares

Date: 01/10/20 Time: 01:38

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_G	-1.02E-07	1.20E-07	-0.852769	0.3953
X2_PDRB	9.21E-07	2.19E-06	0.421487	0.6741
X3_UMP_	1.48E-05	1.00E-06	14.83367	0.0000

X4_HARGA_BERAS_ECERAN_	0.001136	0.000265	4.278129	0.0000
C	87.02046	1.934692	44.97898	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.902503	Mean dependent var	126.4444
Adjusted R-squared	0.875174	S.D. dependent var	6.533143
S.E. of regression	2.308205	Akaike info criterion	4.704879
Sum squared resid	703.2708	Schwarz criterion	5.405823
Log likelihood	-361.9148	Hannan-Quinn criter.	4.989314
F-statistic	33.02396	Durbin-Watson stat	1.791844
Prob(F-statistic)	0.000000		

2. Kawasan Barat Indonesia

Dependent Variable: Y_INFLASI_IHK_

Method: Panel Least Squares

Date: 01/10/20 Time: 01:30

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_G	-3.55E-07	2.06E-07	-1.718445	0.0905
X2_PDRB	9.98E-06	5.47E-06	1.822315	0.0731
X3_UMP_	1.18E-05	1.42E-06	8.304948	0.0000
X4_HARGA_BERAS_ECERAN_	0.001876	0.000433	4.336089	0.0001
C	84.19418	2.928063	28.75422	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.901576	Mean dependent var	126.7659
Adjusted R-squared	0.870819	S.D. dependent var	6.545606
S.E. of regression	2.352607	Akaike info criterion	4.759275
Sum squared resid	354.2246	Schwarz criterion	5.362753
Log likelihood	-181.2692	Hannan-Quinn criter.	5.002010
F-statistic	29.31250	Durbin-Watson stat	1.879868
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Kawasan Timur Indonesia

Dependent Variable: Y_INFLASI_IHK__
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/09/20 Time: 22:56
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_G	-9.64E-08	3.44E-07	-0.280338	0.7801
X2_PDRB	-2.68E-06	2.08E-06	-1.291845	0.2011
X3_UMP_	1.87E-05	1.33E-06	14.02473	0.0000
X4_HARGA_BERAS_ECERAN_	0.000212	0.000306	0.694318	0.4900
C	88.35738	2.313280	38.19571	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.931734	Mean dependent var	126.1228
Adjusted R-squared	0.910401	S.D. dependent var	6.543534
S.E. of regression	1.958680	Akaike info criterion	4.392768
Sum squared resid	245.5313	Schwarz criterion	4.996246
Log likelihood	-165.6926	Hannan-Quinn criter.	4.635504
F-statistic	43.67564	Durbin-Watson stat	1.389632
Prob(F-statistic)	0.000000		

C. Random effect model

1. 34 Provinsi

Dependent Variable: Y_INFLASI_IHK__

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/10/20 Time: 01:38
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 170
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_G	-3.25E-07	8.37E-08	-3.877553	0.0002
X2_PDRB	6.19E-06	1.69E-06	3.661263	0.0003
X3_UMP_	1.19E-05	8.42E-07	14.13698	0.0000

X4_HARGA_BERAS_ECERAN_	0.001508	0.000239	6.322023	0.0000
C	88.72530	1.900948	46.67423	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	3.344744	0.6774
Idiosyncratic random	2.308205	0.3226

Weighted Statistics

R-squared	0.752655	Mean dependent var	37.28806
Adjusted R-squared	0.746658	S.D. dependent var	5.500776
S.E. of regression	2.768708	Sum squared resid	1264.848
F-statistic	125.5209	Durbin-Watson stat	0.925438
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.147142	Mean dependent var	126.4444
Sum squared resid	6151.877	Durbin-Watson stat	0.190273

2. Kawasan Barat Indonesia

Dependent Variable: Y_INFLASI_IHK_

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/10/20 Time: 01:29

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 85

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_G	-4.98E-07	1.41E-07	-3.541203	0.0007
X2_PDRB	1.06E-05	3.14E-06	3.358297	0.0012
X3_UMP_	1.05E-05	1.30E-06	8.133116	0.0000
X4_HARGA_BERAS_ECERAN_	0.002185	0.000396	5.511219	0.0000
C	84.95673	2.991014	28.40399	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	3.835844	0.7267
Idiosyncratic random	2.352607	0.2733

Weighted Statistics

R-squared	0.787101	Mean dependent var	33.53162
Adjusted R-squared	0.776457	S.D. dependent var	5.503737

S.E. of regression	2.602188	Sum squared resid	541.7107
F-statistic	73.94145	Durbin-Watson stat	1.155829
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.238299	Mean dependent var	126.7659
Sum squared resid	2741.343	Durbin-Watson stat	0.228401

3. Kawasan Timur Indonesia

Dependent Variable: Y_INFLASI_IHK_
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/09/20 Time: 23:01
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 85
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_G	-5.48E-07	2.03E-07	-2.700175	0.0085
X2_PDRB	-1.21E-06	1.97E-06	-0.614918	0.5404
X3_UMP_	1.63E-05	1.14E-06	14.25579	0.0000
X4_HARGA_BERAS_ECERAN_	0.000680	0.000269	2.533166	0.0133
C	90.12006	2.141245	42.08768	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	2.628745	0.6430
Idiosyncratic random	1.958680	0.3570

Weighted Statistics

R-squared	0.784518	Mean dependent var	39.87124
Adjusted R-squared	0.773744	S.D. dependent var	5.524119
S.E. of regression	2.627625	Sum squared resid	552.3532
F-statistic	72.81505	Durbin-Watson stat	0.629167
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.168909	Mean dependent var	126.1228
Sum squared resid	2989.183	Durbin-Watson stat	0.116260

CURRICULUM VITAE



Nama Lengkap : Muhamad Nur Najhan
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat Tanggal Lahir : Pembuang-hulu 1, 25 Juli 1997
 Alamat Asal : Pembuang Hulu, Kec.Hanau, Kab. Seruyan, Kalimantan Tengah.
 Email : muhamadnurnajhan@gmail.com
 No. HP : 08565011022
 Latar Belakang Pendidikan :
 TK : TK Habaring Hurung
 SD : SDN 1 Pembuang Hulu 1
 SMP : MTS Al-Falah Putera Kalimantan Selatan
 SMK : SMK Miftahussalam Pembuang Hulu 1
 Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Pengalaman Organisasi :
 1. Koordinator Keagamaan Ikatan Pelajar Mahasiswa Seruyan Yogyakarta periode 2017/2018.
 2. Ketua Komisi II Controlling & Legislasi Senat Mahasiswa Febi UIN SUKA periode 2018
 3. PMII Rayon Equilibrium Febi Uin sunan Kalijaga
 4. Anggota Komisi 1 Budgeting & Fundrising Senat Mahasiswa Febi UIN SUKA periode 2019
 5. Bendahara Himpunan Pelajar Mahasiswa Kalimantan Tengah periode 2019